

Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Adab Berbusana Peserta Didik

Multi Meliana¹, Murniyetti²

multimeliana20@gmail.com¹, murniyetti@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 06 Februari 2023

Revised, 20 Februari 2023

Accepted, 28 Februari 2023

Keywords:

Implementation,

Aqidah Akhlak Learning,

Dress Etiquette

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the large number of young women who wear clothes that are not in accordance with Islamic teachings. Therefore it is necessary to have guidance from various parties to form dress etiquette, one of which is with learning carried out in madrasas. The purpose of this study was to find out the implementation of Aqidah Akhlak learning in shaping the dress code of students of class XI MAN Lima Puluh Kota. This study uses a descriptive qualitative research method. The results of this study are: 1) in planning the lesson the teacher prepares learning tools by considering the appropriate time allocation, models, methods, resources, and learning media for dress etiquette material. 2) the implementation of teacher learning applies the discovery learning model by using combined learning methods and assisted by PPT learning media and Aqidah Akhlak textbook learning resources. 3) The evaluation carried out was observation for attitude assessment, tests for knowledge assessment, and portfolio assessment for skills assessment. Learning Aqidah Akhlak can shape student dress etiquette, such as when students rarely fold their sleeves and replace their sleeves with tires or wear cuffs and wear long socks.

Corresponding Author: Multi Meliana, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: multimeliana20@gmail.com, Phone No: +62 822 8538 2943



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Busana adalah bagian dari kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Ini sudah dialami manusia sejak zaman dahulu dan berkembang melalui kemajuan peradaban dan kebudayaan manusia (Hawa, 2013). Busana salah satu bagian dari keadaban manusia mempunyai tujuan yang bersifat khusus dan umum. Secara khusus memakai busana yang terletak pada nilai keindahan yang diselaraskan dengan keadaan dan situasi si pemakai. Tujuan umum dari busana terletak pada kebutuhan untuk melindungi dan menutup bagian tubuh yang harus dilindungi, baik secara adat istiadat maupun secara agama (Alifuddin, 2014). Islam memberikan

kebebasan dalam memakai busana. Islam juga tidak menentukan model busana yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa tertentu. Sebab Islam secara tegas telah menetapkan batasan-batasan penutup aurat pada perempuan dan laki-laki (Kusmidi, 2016).

Saat ini busana peserta didik di madrasah dan di luar madrasah banyak yang keluar dari aturannya dengan cenderung ketat dan tranparan. Alasannya pun banyak, mulai dari lingkungan masyarakat hingga media sosial, yang membuat busana yang ketat dan transparan sebagai tren bagi pelajar. Dengan demikian, Pendidikan Islam adalah pendidikan dasar yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini mengingatkan bahwa kepribadian seorang anak kemungkinan besar terbentuk saat masa kanak-kanak dan masih di bawah pengaruh orang tuanya (Muliati et al., 2020).

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan usaha sadar dan sudah direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, menghayati dan meyakini Allah SWT. dengan mewujudkannya dalam akhlak mulia di kehidupan sehari-hari yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadit melalui beberapa aktivitas yaitu bimbingan, latihan dan pengalaman (Banna, 2019). Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah mata pelajaran yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tapi juga membentuk keyakinan dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, dan mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, bagaimana hubungan dengan sesama manusia,serta dengan diri sendiri seperti dalam berbusana. Busana muslimah adalah salah satu bagian dari akhlak terhadap diri sendiri dengan menghargai serta menghormati harkat dan martabat diri sebagai makhluk yang mulia (Fauzi, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan Nurfadhilah & Jannah, (2022) dipaparkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan guru untuk meningkatkan berbusana peserta didik dengan ceramah dan metode keteladanan.

Implementasi merupakan sebuah proses menuangkan ide, strategi, konsep, dan inovasi ke dalam suatu tindakan, perilaku, untuk berdampak positif pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Implementasi pembelajaran yaitu mengaplikasikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar yang saling berbagi informasi (Hamalik, 2017). Terdapat tiga hal dalam menerapkan implementasi pembelajaran yaitu : 1) Pengembangan Program Kurikulum meliputi pengembangan program tahunan, program semester, program harian serta program remedial dan pengayaan. 2) Pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran tugas utama pendidik adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan sikap peserta didik. 3) evaluasi hasil belajar, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian tes kemampuan peserta didik, penilaian akhir satuan pendidikan, dan penilaian akhir perencanaan pembelajaran (Suliso, 2012).

2. Tinjauan Pustaka

Busana muslimah merupakan suatu yang dipakai oleh perempuan muslimah berupa baju, jilbab, atau pakaian untuk menutupi dan melindungi seluruh tubuhnya yang sesuai dengan ajaran Islam untuk menjaga kehormatan dan kemuliaan perempuan agar terhindar dari fitnah (Prihatini, 2018). Menurut Al-Albani (2014), ada beberapa kriteria busana muslimah, yaitu: 1) Menutupi seluruh tubuh kecuali bagian tubuh yang dikecualikan, 2) Tidak tipis dan tidak tembus pandang, 3) Longgar dan tidak ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh, 4) tidak diberi

wewangian atau parfum, 5) tidak menyerupai pakaian laki-laki; 6) tidak menyerupai pakaian orang non muslim. 7) bukan *libas syuhrah* (tidak untuk mencari popularitas).

Adab berbusana merupakan seluruh yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat yang mengarah kepada nilai kesopanan, akhlak, dan kebaikan budi pekerti. Ada beberapa adab berbusana yaitu : 1) jangan berlebih-lebihan dalam berbusana, 2) berdo'a ketika memakai busana baru, 3) memulai dengan bagian sebelah kanan, 4) Busana tidak boleh terdapat gambar makhluk hidup atau gambar salib, 5) tidak boleh memakai busana yang terbuat dari kulit binatang buas (Kamal, 2017).

Materi berbusana dipelajari pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI semester ganjil. Tujuan pembelajaran dari adab berbusana adalah peserta didik dapat menganalisis adab dan manfaat berbusana. Dalam pengimplementasi pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan adalah tindakan awal untuk melaksanakan pembelajaran. Melalui perencanaan akan menentukan tujuan dan menetapkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan baik jika pendidik dapat menyusun beberapa unsur perangkat perencanaan pembelajaran, diantaranya: a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif. Rencana alokasi waktu berguna untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang ada agar bisa diguna dalam satu tahun pelajaran, b) Menyusun Program Tahunan. Program tahunan disusun untuk melihat jumlah jam yang dibutuhkan dalam mencapai kompetensi dasar, c) Menyusun Program Semester. Program semester diarahkan pada menjawab minggu ke berapa pembelajaran dilakukan demi mencapai kompetensi dasar, d) Menyusun Silabus pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran kurikulum yang menjadi rencana pembelajaran dan susunan materi pembelajaran yang terstruktur pada mata pelajaran dan kelas tertentu, e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yaitu perencanaan yang tersusun untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua aktivitas pembelajaran (Sanjaya, 2015).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik, melalui perencanaan pembelajaran yang baik akan mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang baik juga (Widyanto & Wahyuni, 2020). Ada berapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru memakai model, metode, media, dan sumber belajar yang setara dengan kebutuhan peserta didik serta mata pelajaran (Kemendikbud, 2019).

Evaluasi pembelajaran Evaluasi adalah cara untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dipahami oleh peserta didik dari beberapa hal yang telah diajarkan. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 3, bahwa penilaian hasil belajar peserta didik di madrasah terdiri dari 3 yaitu : a) Penilaian sikap dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, penilaian diri atau penilaian antar teman, b) Penilaian pengetahuan adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan diri peserta didik dengan mengulang kembali konsep yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilaksanakan memakai tes tulis, lisan dan penugasan, c) Penilaian keterampilan yaitu aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan menilai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan

melaksanakan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dilaksanakan menggunakan tes kinerja (unjuk kerja), proyek dan portofolio (Kemenag, 2019).

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, merupakan penelitian yang mencoba mengkaji kehidupan sosial melalui cara mendeskripsikannya dari sudut pandang individu, misalnya peristiwa, fenomena, sikap, dan persepsi (Moleong, 2012). Informan penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan informan diarahkan kepada sumber data yang dipandang mempunyai informasi penting yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru bidang studi Aqidah Akhlak, dan peserta didik kelas XI MAN Lima Puluh Kota.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu : 1) observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Aqidah Akhlak dan adab berbusana peserta didik di madrasah. 2) wawancara dengan kepala madrasah, guru bidang studi Aqidah Akhlak dan peserta didik perempuan tentang adab berbusana. 3) dokumentasi berupa perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak dan foto-foto dokumentasi penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis model Miles dan Huberman yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Adab Berbusana Peserta Didik

Jika suatu kegiatan telah direncanakan dengan matang, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terkendali. Begitupula dalam sebuah pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki keuletan dalam merencanakan pembelajarannya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran dapat juga diartikan sebuah proses yang telah diatur berdasarkan langkah-langkah tertentu, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Proses tersebut diwujudkan pada perencanaan pembelajaran (Sudjana, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan informan, dalam melakukan perencanaan pembelajaran, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dinyatakan oleh informan 1 dan 2 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kutipan Wawancara Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Perencanaan Pembelajaran	1	<i>“Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan perangkat penilaian. Selain itu juga menentukan metode pembelajaran yang cocok serta menyiapkan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.”</i>
	2	<i>“Setiap guru termasuk guru Aqidah Akhlak sudah membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum seperti kalender akademik, alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Untuk semua perangkat tersebut guru sudah membuatnya dengan baik agar pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan.”</i>

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menyiapkan materi pembelajaran, pemilihan media, sumber dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2015). Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengaju kepada Standar Isi (Rusman, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dan wawancara dengan informan, perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Lima Puluh Kota sudah baik. Ini dibuktikan dengan guru menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan RPP serta perangkat penilaian. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran guru juga menyiapkan model, media, sumber dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi adab berbusana.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Adab Berbusana Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran memerlukan ketekunan guru dalam mengolah kata-kata agar peserta didik bisa memahami apa yang diinformasikan oleh guru di kelas. Seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya supaya materi yang diinformasikan bisa dimengerti peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan informan, dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Agar lebih jelas, berikut penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan seluruh informan terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pertama, kegiatan pendahuluan. Menurut informan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan. Yaitu memulai pembelajaran dengan berdoa dan membaca Al-Qur`an serta mengulang sedikit materi minggu sebelumnya. Hal ini dinyatakan oleh informan 1, 3 dan 7 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kutipan Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Kegiatan Pendahuluan	1	<i>"Pembelajaran dimulai dengan berdo'a, dan salah satu peserta didik membaca Al-Qur'an. Setelah itu mengulang sedikit materi minggu lalu dan menceritakan sebuah pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari."</i>
	3	<i>"Guru masuk kelas, lalu berdo'a bersama-sama, kemudian salah satu teman membaca Al-Qur'an setelah itu guru memulai pelajaran..."</i>
	7	<i>"Guru mulai menyampaikan materi dengan bertanya materi yang dipelajari minggu sebelumnya atau bertanya tentang kejadian yang terjadi dalam waktu dekat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari..."</i>

Kedua, Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran (adab berbusana) dengan menggunakan model *discovery* dengan metode pembelajaran bervariasi yang dibantu dengan media pembelajaran PPT. Hal ini dinyatakan oleh informan 1, 3, 5, 6 dan 7 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kutipan Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Kegiatan Inti	1	<i>"Dalam kegiatan inti menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi karena itu cocok dengan materi berbusana sebab mereka mengalaminya di kehidupan sehari-hari. Untuk ceramah seperti menceritakan pengalaman tentang berbusana. Setelah disampaikan peserta didik mengambil pelajaran dari cerita tersebut. Untuk tanya jawab seperti peserta didik menyampaikan fenomena yang terjadi di lapangan tentang berbusana. Sedangkan demonstrasi untuk menjelaskan aurat, yang mana banyak peserta didik perempuan yang belum menyadari bahwa pergelangan tangan mereka termasuk aurat. Model pembelajaran memakai model discovery dengan media PPT, dalam PPT ada gambar dan peserta didik mengaitkan gambar tersebut dengan konsep busana yang telah mereka ketahui. Sumber belajar dari buku paket pembelajaran Aqidah Akhlak"</i>
	3	<i>"...Untuk materi berbusana ibu berceramah dan melakukan tanya jawab. Ibu menceritakan pengalamannya tentang berbusana dan melakukan tanya jawab dengan kami tentang fenomena berbusana yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dari cerita tersebut kami tahu tentang batas-batas aurat, mahram dan non-mahram dan syarat-syarat busana muslim..."</i>
	5	<i>"Dalam belajar Aqidah Akhlak guru banyak menceritakan pengalaman dan kisah-kisah yang sesuai dengan materi"</i>

	<i>pelajaran..."</i>
6	<i>"Saat belajar Aqidah Akhlak guru bercerita dan bertanya apa hikmah dari cerita tersebut dan kaitannya dengan materi pelajaran..."</i>
7	<i>"Untuk menjelaskan materi guru menggunakan PPT dan kami biasanya mencatat apa yang ada di slide sambil mendengarkan apa yang disampaikan guru."</i>

Ketiga, Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik mereviuw pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. Hal ini dinyatakan oleh informan 1, 3, dan 6 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kutipan Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Kegiatan Penutup	1	<i>"Dalam menutup pembelajaran bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan harapan mereka paham dengan materi dan menerapkan adab berbusana dalam kehidupan sehari-harinya. Menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya dan ditutup dengan doa` kaffaratul majlis dan salam."</i>
	3	<i>"Sebelum pembelajaran berakhir guru memberikan penjelasan kembali tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan tugas dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar kami membacanya di rumah. Terakhir pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam."</i>
	6	<i>"Sebelum pembelajaran berakhir ibu menyimpulkan pembelajaran dan kadang - kadang memberikan pr dan menyampaikan materi minggu besok."</i>

Pelaksanaan Pembelajaran terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pertama dari sesi pembelajaran yang sudah dirancang untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang yang cukup sesuai minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran yang berupa menyimpulkan pembelajaran, refleksi, penilaian, umpan balik dan tindak lanjut. (Gafur, 2012).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Lima Puluh Kota dalam materi adab berbusana tergolong baik. Guru menggunakan PPT sebagai media pembelajaran. PPT adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk slide presentasi yang interaktif sehingga materi yang ditampilkan lebih efektif dan menarik. Sumber belajar yang dipakai adalah

buku paket Aqidah Akhlak dan Al-Qu`an. Metode pembelajaran yang dipakai adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Menurut Sudjana (2013), metode yang baik merupakan metode pembelajaran yang kombinasi atau bervariasi dari beberapa metode pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam materi adab berbusana yaitu model pembelajaran *discovery*. Pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran dengan menemukan konsep melalui serangkaian informasi atau data yang ditemukan dengan percobaan atau pengamatan (Sani, 2015). Model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tentang materi adab berbusana karena peserta didik sudah mengetahui tentang berbusana dalam kehidupan sehari-harinya.

C. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Adab Berbusana Peserta Didik

Evaluasi adalah patokan terhadap suatu kegiatan pembelajaran, pendidik yang ingin mengunggulkan pembelajarannya perlu melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan tujuan dapat mengetahui perbaikan apa yang sebaiknya dilakukan oleh pedidik supaya pembelajaran bisa meningkat. Evaluasi pembelajaran merupakan proses atau tindakan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan informan, evaluasi pembelajaran dilakukan pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dinyatakan oleh informan 1, 2, 4, dan 5 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kutipan Wawancara Evaluasi Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Evaluasi Pembelajaran	1	<i>"Evaluasi yang dilakukan dalam materi adab berbusana, untuk keterampilan peserta didik membuat portofolio dengan menemukan dan menilai dari sebuah gambar busana yang dibolehkan dan busana yang tidak dibolehkan yang terjadi di masyarakat. Untuk pengetahuan menggunakan ujian tulis berupa essay. Sedangkan dalam penilaian sikap menggunakan observasi dan wawancara"</i>
	2	<i>"Guru melakukan penilaian harian yang sesuai dengan RPP. Selain penilaian harian evaluasi yang dilakukan oleh madrasah adalah ujian semester yang telah dijadwalkan."</i>
	4	<i>"Setelah habis 1 bab ibu melakukan UH dengan berbentuk essay 5 buah dijawab di kertas selebar."</i>
	5	<i>"UH jika sudah selesai 1 bab pembelajaran selain itu memberikan latihan saat pembelajaran."</i>

Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 3, penilaian hasil belajar peserta didik di madrasah meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap berkaitan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, sikap peserta didik dengan guru, dan sikap peserta terhadap norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Penilaian pengetahuan adalah penilaian kemampuan kognitif peserta didik yang berupa ujian tertulis, ujian lisan,

dan tugas. Penilaian keterampilan adalah penilaian yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar (Fadlillah, 2014).

Pembelajaran Aqidah Akhlak bisa membentuk adab berbusana peserta didik. Setelah pembelajaran, ada perubahan yang terjadi pada peserta didik seperti peserta didik sudah jarang melipat lengan baju, dan mengganti lengan baju dengan yang berbentuk ban serta memakai kaus kaki panjang. Hal ini dinyatakan oleh informan 1, 4,5 dan 6 sebagaimana kutipan wawancara pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kutipan Wawancara Evaluasi Pembelajaran

Indikator	Informan	Kutipan Wawancara
Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membentuk adab berbusana	1	<i>"Dapat, setelah mereka belajar aqidah akhlak tentang adab berbusana, sudah ada beberapa peserta didik yang melakukan perubahan seperti mereka memakai manset tangan saat lengan baju pergelangan tangan mereka pendek. Dan sudah banyak peserta didik yang memakai kaus kaki yang panjang."</i>
	4	<i>"Dapat yaitu setelah belajar Aqidah Akhlak tentang busana saya membiasakan diri untuk tidak melipat lengan baju lagi."</i>
	5	<i>"Setelah belajar tentang adab berbusana, saya mengubah pakaian seragam pada pergelangan tangan menjadi berbentuk ban."</i>
	6	<i>"Banyak dari kami sebelum belajar tentang materi berbusana kami menganggap kalau pergelangan tangan bukan aurat. Setelah belajar kami tahu bahwa pergelangan tangan ternyata aurat sehingga banyak dari kami yang memakai manset tangan untuk menutupi aurat kami."</i>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Lima Puluh Kota sudah terlaksana cukup baik. Untuk penilaian sikap dalam materi adab berbusana guru menggunakan observasi. Penilaian pengetahuan guru Aqidah Akhlak menggunakan tes tertulis berupa uraian dalam bentuk Ulangan Harian (UH) dan pilihan ganda dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan oleh madrasah serta tes lisan berupa tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Penilaian keterampilan guru menggunakan penilaian portofolio.

5. Simpulan

Implementasi pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu 1) Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa program tahunan program semester, silabus, RPP dan perangkat penilaian. Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, guru mempertimbangkan waktu, model, metode, sumber, dan media pembelajaran yang tepat untuk materi adab berbusana. 2) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk adab berbusana guru menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan metode pembelajaran yang kombinasi dari metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Proses pembelajaran dibantu melalui media pembelajaran berupa PPT dan sumber

belajar yaitu buku paket Aqidah Akhlak. 3) Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam membentuk adab berbusana adalah observasi untuk penilaian sikap, tes yang berbentuk uraian dan obyektif untuk penilaian pengetahuan, serta penilaian portofolio untuk penilain keterampilan.

6. Referensi

- Al-Albani, M. N. (2014). *Kriteria Busana Muslimah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alifuddin, M. (2014). Etika Berbusana dalam Perspektif Islam. *Shautut Tarbiyah*, 1(1), 80–89.
- Banna, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki). *Jilfai-Umi*, 16(1), 101–107.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, A. (2016). Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam Pendahuluan. *Iqtishodia*, 41–58.
- Gafur, A. (2012). *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hawa, E. (2013). Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan 2011 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. *Fashion And Fashion Education*, 2(1), 32–36.
- Kamal, A. M. (2017). *Fiqh Sunnah Lin Nissa`*. Depok: Khazanah Fawa'id.
- Kemenag. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kusmidi, H. (2016). Konsep Batasan Aurat dan Busana Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam. *El-Afkar*, 5(11), 97–106.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliati, M., Masdul, M. R., Lasawali, A. A., & Purnamawati, R. (2020). Urgensi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Minat Berbusana Muslimah di luar Sekolah Siswi MTS Al Khairaat Palapi The. *IQRA*, 15(02), 70–78.
- Nurfadhilah, R., & Jannah, F. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Etika Berbusana Muslimah di MTs Swasta Islamiyah Petanggungan. *Manhaji*, 1(1), 56–62.
- Prihatini, T. (2018). Etika Dan Estetika Berbusana Muslimah. *Socia Akademika*, 4(2), 30–39.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Beroritasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran Saintek untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, daan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.